

PENGARUH POJOK BEI UDINUS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI BIDANG PASAR MODAL DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI PEMODERASI

*Ririh Dian Pratiwi
Ana Kadarningsih*

Abstract

Recently, education have increasingly widespread but learning motivation has decreased. A college has a role in improving student learning motivation and provide technology-based learning tools especially in studying the science of investment and capital markets. The purpose of this research is to test the influences Udinus Corner IDX to increase student learning motivation in capital market with emotional intelligence as moderation variable. The samples size of this research is 46 students from 63 visitors Udinus Corner IDX in Juni 2013. Using SPSS 16.00 for Windows, the results shows that variable Udinus Corner IDX and emotional intelligence have no influence on learning motivation in capital market and emotional intelligence is not suitable as moderation variable.

Keywords : Corner IDX, emotional intelligence

1. PENDAHULUAN

Saat ini, dunia pendidikan semakin terbuka luas bagi orang-orang yang ingin belajar, akan tetapi kadang motivasi seseorang untuk belajar mengalami penurunan. Menurut Winkel (1996), motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri (internal) dan dapat timbul dari luar individu (eksternal). Untuk itu, peran dunia pendidikan dalam mendorong motivasi belajar adalah dengan cara menciptakan suasana yang mendukung, pelaksanaan program-program yang menarik, maupun penyediaan sarana dan prasarana lengkap dan sarat akan teknologi.

Sebagai lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan, suatu perguruan tinggi juga sangat berperan dalam peningkatan motivasi belajar para mahasiswa melalui program-program belajar mengajar serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung terutama sarana dan prasarana berbasis teknologi seperti pendirian Pojok Bursa Efek Indonesia (Pojok BEI) yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia. Mahasiswa yang termotivasi dalam mempelajari Pasar Modal diharapkan semakin matang dalam mempersiapkan diri menghadapi persaingan global yang secara resmi akan diberlakukan pada tahun 2020.

Faktor lain yang dapat menjadi penentu munculnya motivasi belajar mahasiswa adalah faktor yang muncul dari dalam diri pribadi. Menurut Goleman (2006), 80% kesuksesan individu ditentukan oleh kekuatan-kekuatan termasuk diantaranya kecerdasan emosional. Sementara itu kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan mulai dari masa kanak-kanak, sehingga masih ada peluang untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkannya untuk memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang, melalui peningkatan motivasi mereka dalam mempelajari sesuatu.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Pojok Bursa Efek Indonesia (Pojok BEI)

Pendirian Pojok BEI berkonsep 3 in 1, artinya adalah adanya kerjasama antara Bursa Efek Indonesia (BEI), Universitas dan salah satu Perusahaan Sekuritas. Dengan demikian diharapkan civitas akademika tidak hanya mengenal Pasar Modal dari sisi teori saja, melainkan juga dapat mempelajari praktiknya. Pojok BEI memberikan fasilitas berupa semua

publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk semua peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal yang berlaku di Indonesia.

Informasi dan data yang dikeluarkan oleh BEI dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademik, bukan untuk tujuan komersial bagi transaksi jual beli saham, melainkan dapat mendukung tersosialisasikannya perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pasar modal bagi mahasiswa dan dosen. Hal ini praktis juga dapat mendukung referensi dalam perkuliahan ataupun penyusunan karya ilmiah (www.idx.co.id).

Adapun manfaat dari Pojok BEI adalah sebagai berikut:

1. Bagi BEI sebagai sarana sosialisasi & edukasi di kalangan akademis agar dapat terlaksana dengan baik, sehingga diharapkan civitas akademika tidak hanya mengenal Pasar Modal dari sisi teori saja akan tetapi dapat langsung melakukan praktiknya.
2. Bagi Perguruan tinggi, ada aliansi strategis dengan para pelaku Pasar Modal (BEI, AB, Data Vendor). Meningkatkan kualitas dan *value added* perguruan tinggi.
3. Bagi Perusahaan Efek Anggota Bursa, sebagai langkah media promosi dikalangan mahasiswa/akademisi dan sebagai media recruitment SDM Pasar Modal yang handal.
4. Bagi Data Vendor, sebagai langkah media promosi produk data dikalangan akademisi, tidak mengeluarkan investasi hardware untuk pojok BEI & Laboratorium Pasar Modal dan sebagai media recruitment SDM Pasar Modal yang handal.

2.2 Pengertian Belajar

Hamzah (2007) menyatakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah melatih berpikir rasional dan kritis. Sedangkan menurut Djamarah (2002) belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan. Serta menurut Ali (2012) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dari beberapa pendapat mengenai istilah “belajar” tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu adanya perubahan sikap atau tingkah laku menuju kebaikan yang dilakukan secara kontinyu, dimana hal ini merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2005 dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan, dijelaskan bahwa belajar merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2.3 Motivasi Belajar

Motivasi merupakan perasaan seseorang yang berada dan bertindak dalam kondisi tertentu untuk melaksanakan aktivitas yang menguntungkan dilihat dari perspektif pribadi maupun kelompok. Motivasi dapat dikatakan sebagai perasaan yang terdapat dalam diri manusia yang mendorong dirinya untuk bertindak, dan dapat menghasilkan keuntungan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, atau kelompok (<http://www.pendidikanekonomi.com>). Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator yang meliputi adanya hasrat untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan, adanya kegiatan yang menarik, adanya lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah, 2007).

2.4 Pasar Modal

Menurut Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995, pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek,

perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan menurut Fakhruddin (2001), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang atau pun modal sendiri.

Adapun para pihak yang terlibat di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksinya adalah sebagai berikut Kasmir (2001) :

1. **Emiten** adalah perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa.
2. **Investor** adalah pemodal yang akan membeli surat berharga emiten atau dapat diartikan sebagai pihak yang menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi. Sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya melakukan penelitian dan analisis tertentu, yang mencakup bonafiditas dan prospek usaha emiten serta analisis lainnya. Tujuan utama para investor dalam pasar modal antara lain : (a) memperoleh deviden ; (b) kepemilikan perusahaan ; (c) berdagang.

2.5 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Kecerdasan emosional dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual. Suatu penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dinyatakan dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang (www.wikipedia.org.id).

Sedangkan menurut Goleman (1995), terdapat 5 wilayah kecerdasan emosional yang sebenarnya tidak jauh berbeda dari yang dikemukakan oleh Garner (1983). Lima wilayah kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengenali Emosi Diri.

Seseorang yang mempunyai kemampuan mengenali emosinya akan mempunyai kepekaan yang tajam terhadap perasaan-perasaan yang sering muncul, sebagai contoh perasaan bahagia, senang, marah, benci, sedih, kecewa dan sebagainya.

2. Kemampuan Mengelola Emosi.

Seseorang yang mampu mengelola emosinya akan mampu mengendalikan perasaannya sehingga emosinya tidak meledak-ledak yang akan mengakibatkan munculnya perilaku yang salah.

3. Kemampuan Memotivasi Diri.

Seseorang dapat memberikan semangat pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu hal yang baik dan bermanfaat. Orang tersebut mempunyai harapan dan optimisme yang tinggi. Orang yang mampu memotivasi dirinya sendiri mempunyai semangat untuk melakukan suatu aktivitas, sekalipun itu adalah aktivitas baru baginya.

4. Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain.

Biasanya, kemampuan seperti ini juga sering disebut sebagai kemampuan berempati kepada orang lain.

5. Kemampuan Membina Hubungan

Seseorang yang sanggup mengelola emosi orang lain akan mempengaruhi tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan dapat menjalin pergaulan seseorang dengan lebih banyak orang dan dalam lingkup yang lebih luas.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
Rustanto (2009)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar demi mencapai <i>performance</i> akademik yang baik di kalangan mahasiswa.	Faktor individu berpengaruh terhadap motivasi belajar. Faktor sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar.
Ali, Helmi (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta diklat PIM di Aceh.	Semua faktor yang diteliti, yaitu faktor-faktor lingkungan diklat, perangkat pelaksana diklat, fasilitas diklat, disiplin diklat, promosi karir dan perhatian pimpinan instansi mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar peserta diklat.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Sedangkan proporsi suatu ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi (Erlina dan Mulyani, 2007 : 41).

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Pojok BEI berpengaruh terhadap Motivasi Belajar mahasiswa dalam bidang Pasar Modal dengan Kecerdasan Emosional sebagai variabel Moderating.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuesioner oleh para pengunjung Pojok BEI UDINUS yang berkunjung selama bulan Juni 2013 dan masih berstatus mahasiswa. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 46 responden dari 63 orang pengunjung Pojok BEI UDINUS. Pertanyaan-pertanyaan dibuat dengan skala 1-5 untuk memperoleh data yang bersifat numerik dan diberi nilai atau skor. Untuk kategori

pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju atau sangat setuju. (Husein, 2000). Angka 1 (satu) menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju, sedangkan angka 5 (lima) menunjukkan sangat setuju.

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif (penjabaran non statistik) dan analisis kuantitatif (penjabaran dengan angka-angka). Alat analisis data yang digunakan adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.00 *for windows*.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat) dan variabel moderating. Berikut adalah penjelasan dari variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Dependen : Motivasi Belajar Pasar Modal

Variabel dependen yang digunakan adalah Motivasi Belajar Pasar Modal. Variabel ini diukur dengan beberapa pertanyaan yang dipakai dalam penelitian yang dilakukan oleh Islakhudin (2012) dan telah dimodifikasi oleh peneliti. Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Untuk Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

2. Variabel Independen : Pojok BEI UDINUS

Variabel independen penelitian ini adalah Pojok BEI UDINUS. Variabel ini diukur dengan beberapa pertanyaan yang dipakai dalam beberapa penelitian terdahulu telah dimodifikasi oleh peneliti. Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Untuk Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

3. Variabel Moderating : Kecerdasan Emosional

Variabel moderating penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional. Variabel ini diukur dengan beberapa pertanyaan yang dipakai dalam beberapa penelitian terdahulu telah dimodifikasi oleh peneliti. Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Untuk Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Ragu-ragu (R), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

Untuk menguji permasalahan dalam penelitian ini yakni ingin mengetahui pengaruh Pojok BEI dalam Meningkatkan Motivasi belajar Pasar Modal dengan Kecerdasan Emosional sebagai pemoderasi, maka digunakan model persamaan regresi sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \epsilon_i$$

Dimana:

Y	=	Variabel <i>Dependent</i> yaitu Motivasi Belajar Pasar Modal
X ₁	=	Pojok BEI
X ₂	=	Kecerdasan Emosional
A	=	Konstanta (intersep)
β ₁ , β ₂ , β ₃	=	Koefisien regresi dari variabel X _i menggunakan <i>Unstandardized Coefficients (B)</i>
E	=	Kesalahan pengganggu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif-Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 46 mahasiswa sampel sebagai objek yang diteliti. Objek mahasiswa tersebut adalah pengunjung Pojok BEI Universitas Dian Nuswantoro pada periode Juni 2013. Selama satu (1) bulan, pengunjung Pojok BEI sebanyak 63 orang, yang terdiri dari mahasiswa UDINUS dan non mahasiswa UDINUS. Dari total pengunjung, hanya sebanyak 46 sampel yang menjadi objek penelitian karena memenuhi syarat pengambilan sampel. Berikut perhitungan pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perhitungan Sampel

Adapun deskripsi jawaban responden melalui kuesioner terdistribusi pada beberapa tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Jawaban Responden
Variabel Pendirian Pojok BEI

Indikator	Jumlah Variasi Jawaban									
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%
Pojok1	14	30,43	19	41,30	7	15,22	6	13,04	0	0,00
Pojok2	16	34,78	26	56,52	3	6,52	1	2,17	0	0,00
Pojok3	15	32,61	23	50,00	8	17,39	0	0,00	0	0,00
Pojok4	6	13,04	28	60,87	12	26,09	0	0,00	0	0,00
Pojok5	11	23,91	29	63,04	6	13,04	0	0,00	0	0,00
Pojok6	7	15,22	13	28,26	12	26,09	11	23,91	3	6,52
Pojok7	5	10,87	24	52,17	16	34,78	1	2,17	0	0,00
Pojok8	6	13,04	25	54,35	15	32,61	0	0,00	0	0,00

Sumber :Data yang diolah

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa sebaran jawaban responden kedelapan indikator pembentuk variabel Pendirian Pojok BEI sebagian besar berada pada jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah pengunjung selama 1 bulan	63
2	Jumlah pengunjung bukan mahasiswa	17
3	Jumlah pengunjung mahasiswa	46

Tabel 4.3
Distribusi Jawaban Responden
Variabel Motivasi Belajar

Indikator	Jumlah Variasi Jawaban									
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%
Motivasi1	23	50,00	18	39,13	5	10,87	0	0,00	0	0,00
Motivasi2	16	34,78	29	63,04	1	2,17	0	0,00	0	0,00
Motivasi3	5	10,87	13	28,26	11	23,91	12	26,09	5	10,87
Motivasi4	5	10,87	27	58,70	13	28,26	1	2,17	0	0,00
Motivasi5	20	43,48	25	54,35	1	2,17	0	0,00	0	0,00
Motivasi6	24	52,17	20	43,48	2	4,35	0	0,00	0	0,00
Motivasi7	2	4,35	19	41,30	17	36,96	8	17,39	0	0,00

Sumber : Data yang diolah

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebaran jawaban responden ketujuh indikator pembentuk variabel Motivasi Belajar sebagian besar berada pada jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Responden
Variabel Kecerdasan Emosional

Indikator	Jumlah Variasi Jawaban									
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%
KE 1	13	28,26	24	52,17	8	17,39	1	2,17	0	0,00
KE 2	10	21,74	28	60,87	8	17,39	0	0,00	0	0,00
KE 3	11	23,91	26	56,52	8	17,39	1	2,17	0	0,00
KE 4	22	47,83	21	45,65	3	6,52	0	0,00	0	0,00
KE 5	15	32,61	25	54,35	6	13,04	0	0,00	0	0,00
KE 6	11	23,91	30	65,22	5	10,87	0	0,00	0	0,00
KE 7	19	41,30	27	58,70	0	0,00	0	0,00	0	0,00
KE 8	29	63,04	17	36,96	0	0,00	0	0,00	0	0,00
KE 9	17	36,96	20	43,48	9	19,57	0	0,00	0	0,00
KE 10	15	32,61	27	58,70	4	8,70	0	0,00	0	0,00
KE 11	11	23,91	32	69,57	3	6,52	0	0,00	0	0,00

Sumber : Data yang diolah

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa sebaran jawaban responden kedelapan indikator pembentuk variabel Kecerdasan Emosional sebagian besar berada pada jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas. Pengujian Validitas dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk mengukur variabel Pendirian Pojok BEI, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan melihat korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor total skor variabel.

Variabel Pendirian Pojok BEI, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional menggunakan skala *likert*, maka uji validitas menggunakan metode korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel, dengan bantuan alat uji SPSS 16.00 *for windows*. Asumsi yang digunakan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini, konstruk jumlah sampel (n) = 46 dan besarnya df dapat dihitung $46 - 2 = 44$. Dengan $df = 44$ dan $\alpha = 0.05$ didapat r tabel = 0,2455 . Jika r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel) maka item pertanyaan dinyatakan valid (Ghozali, 2005 : 49).

Hasil uji validitas untuk pengukuran masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Kualitas Data Instrumen Pendirian Pojok BEI

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	27.11	10.899	.457	.328	.742
P2	26.76	11.919	.542	.341	.726
P3	26.85	12.176	.457	.285	.739
P4	27.13	12.471	.466	.316	.739
P5	26.89	12.766	.407	.233	.748
P6	27.78	10.263	.433	.286	.760
P7	27.28	11.941	.520	.452	.729
P8	27.20	11.850	.580	.434	.721

Sumber : Pengolahan oleh SPSS

Setelah dilakukan pengujian validitas, pada instrument Pendirian Pojok BEI mempunyai butir pertanyaan yang semuanya valid, karena r hitung setiap butir pertanyaan yang diperoleh dari kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel di atas mempunyai nilai lebih besar dari 0,2455.

Tabel 4.6
Hasil Uji Kualitas Data Instrumen Motivasi Belajar

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	23.35	6.054	.513	.345	.514
M2	23.41	6.781	.441	.502	.553
M3	24.72	6.252	.291	.157	.724
M4	23.96	6.398	.418	.215	.547
M5	23.33	6.758	.424	.406	.555
M6	23.26	6.953	.306	.265	.582
M7	24.41	5.937	.410	.314	.542

Sumber : Pengolahan oleh SPSS

Setelah dilakukan pengujian validitas, pada instrument Motivasi Belajar mempunyai butir pertanyaan yang semuanya valid, karena r hitung setiap butir pertanyaan yang diperoleh dari kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel di atas mempunyai nilai lebih besar dari 0,2455.

Tabel 4.7
Hasil Uji Kualitas Data Instrumen Kecerdasan Emosional
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	42.43	11.096	.581	.625	.737
K2	42.46	11.809	.534	.658	.746
K3	42.48	12.477	.304	.589	.775
K4	42.09	12.037	.491	.387	.751
K5	42.30	11.950	.474	.475	.753
K6	42.37	12.638	.374	.301	.764
K7	42.09	12.481	.510	.542	.752
K8	41.87	13.138	.324	.310	.769
K9	42.33	11.780	.432	.655	.759
K10	42.26	12.286	.443	.567	.757
K11	42.33	13.291	.246	.173	.776

Sumber : Pengolahan oleh SPSS

Setelah dilakukan pengujian validitas, pada variabel Kecerdasan Emosional, semua butir pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai r hitung yang tercantum pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* Tabel 4.7 lebih besar daripada nilai r tabel (0,2455).

Uji Reliabilitas. Asumsi yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran ini hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005 : 46).

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Pendirian Pojok BEI

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.763	.786	8

Sumber : Pengolahan oleh SPSS

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.611	.691	7

oleh SPSS

Sumber : Pengolahan

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.776	.776	11

Sumber : Pengolahan oleh SPSS

Demikian dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan melalui instrument tersebut adalah reliabel, karena semua nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,6 . Tabel 4.11 berikut merupakan ringkasan *output* perhitungan nilai *Cronbach's Alpha*:

Tabel 4.11
Reliability Statistic

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
Pendirian Pojok BEI	0.763	8
Motivasi Belajar	0.611	7
Kecerdasan Emosional	0.776	11

Sumber : Data diolah

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Pengujian normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Erlina dan Mulyani, 2007 : 103). Pengujian normalitas data dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* atau menggunakan *Normal Probability Plot*, dengan menggunakan p-value < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2005).

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95835854
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.051
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.373

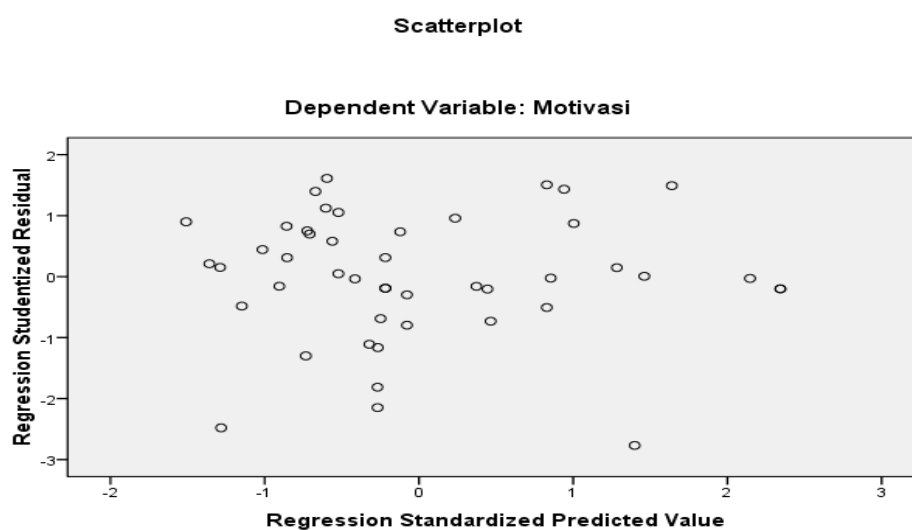
a. Test distribution is Normal.

Kesimpulan yang dapat diambil melalui pengujian normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel 4.12 adalah bahwa semua variabel dalam penelitian ini, baik bebas maupun terikat berdistribusi secara normal. Kesimpulan tersebut diambil setelah melihat bahwa nilai signifikansi dari nilai residual keseluruhan variabel lebih besar daripada 0.05. Yaitu ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0.373 yang lebih besar dari 0.05.

Uji Heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang tidak baik adalah yang homokedastisitas.

Untuk menguji apakah data penelitian terjadi gejala heterokedastisitas, maka digunakan pendekatan grafik dengan bantuan aplikasi SPSS 16.00 *for windows*. Hasil pengujian yang didapat adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Melalui hasil pengujian heterokedastisitas, terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada data penelitian, sehingga pengujian asumsi klasik dapat dilanjutkan kepada pengujian-pengujian berikutnya.

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Selain untuk menguji hipotesis, analisis regresi berganda juga digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen serta untuk mengukur koefisien determinasi model penelitian. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai *adjusted R square*. Tabel berikut ini menyajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS, maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.343	2.027

a. Predictors: (Constant), moderat, Kec.Emosi, Pojok

b. Dependent Variable: Motivasi

Pada Tabel 4.13 *model summary* di atas, dapat dilihat nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.343. Angka ini mengindikasikan bahwa Motivasi Belajar (variabel terikat) mampu dijelaskan oleh Pendirian Pojok BEI (Variabel Bebas) dan Kecerdasan Emosional (variabel moderat) sebesar 34,3% dan sisanya yaitu sebesar 65,7% (100%-34,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Uji Model (Uji-F)

Setelah dilakukan pengujian untuk Koefisien Determinasi, maka akan dilakukan pengujian model regresi. Uji yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji-F. Berikut ini merupakan hasil perhitungan Uji-F:

Tabel 4.14

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.744	3	36.248	8.821	.000 ^a
	Residual	172.583	42	4.109		
	Total	281.326	45			

a. Predictors: (Constant), moderat, Kec.Emosi, Pojok

b. Dependent Variable: Motivasi

Melalui uji ANOVA (*Analysis of Variance*), yang hasilnya ditampilkan pada Tabel 4.14 didapat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil daripada 5%. Dari nilai statistik tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, secara bersama-sama (simultan), variabel Pendirian Pojok BEI dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama berpengaruh pada Motivasi Belajar. Adapun hasil analisis regresinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	25.136	34.483
Pojok	-.378	1.118
Kec.Emosi	-.212	.718
moderat	.015	.023

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel koefisien di atas, pada kolom *Unstandardized Coefficient* diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Motivasi Belajar} = 25,136 - 0,378 \text{ Pendirian Pojok BEI} - 0,212 \text{ Kecerdasan Emosional} + 0,015 \text{ Moderating} + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 25,136 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas (Pendirian Pojok BEI dan Kecerdasan Emosional) serta variabel moderating bernilai 0, maka Motivasi belajar akan bernilai sebesar 25,136 satuan.
- Nilai sebesar -0,378 menunjukkan nilai koefisien beta X_1 (Pendirian pojok BEI). Artinya bahwa, apabila variabel Pendirian pojok BEI mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai variabel Y (Motivasi Belajar) akan menurun sebesar 0,378.
- Nilai sebesar -0,212 menunjukkan nilai koefisien beta X_2 (Kecerdasan Emosional). Artinya bahwa, apabila variabel Kecerdasan Emosional mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai variabel Y (Motivasi Belajar) akan menurun sebesar 0,212.
- Nilai sebesar 0,015 menunjukkan nilai koefisien beta $X_1 \times X_2$ (Moderating). Artinya bahwa, apabila variabel Moderating mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai variabel Y (Motivasi Belajar) akan meningkat sebesar 0,015.

4.6 Uji Hipotesis (Uji Statistik-t)

Selanjutnya pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan Uji t (*t-test*). Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu). Dalam uji t digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, berarti bahwa Pendirian Pojok BEI dan Kecerdasan Emosional secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi belajar Pasar Modal pada mahasiswa pengunjung Pojok BEI Universitas Dian Nuswantoro.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$, berarti bahwa Pendirian Pojok BEI dan Kecerdasan Emosional secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi belajar Pasar Modal pada mahasiswa pengunjung Pojok BEI Universitas Dian Nuswantoro.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai probabilitas signifikansi > taraf nyata 5%

H_a diterima jika nilai probabilitas signifikansi < taraf nyata 5%

Tabel 4.16
Uji Statistik t
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.136	34.483		.729	.470
Pojok	-.378	1.118	-.583	-.338	.737
Kec.Emosi	-.212	.718	-.322	-.295	.770
moderat	.015	.023	1.282	.629	.533

a. Dependent Variable: Motivasi

Sumber : Pengolahan oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi statistik-t pada tabel 4.16, terlihat bahwa variabel Pendirian Pojok BEI dan Kecerdasan Emosional menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (Motivasi Belajar) dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk variabel Pendirian Pojok BEI adalah 0.737 (sig. > 0.05). Sedangkan untuk variabel Kecerdasan Emosional juga mempunyai nilai probabilitas di atas 5 %, yaitu sebesar 0.770. Begitu juga dengan variabel moderating, yang mempunyai nilai probabilitas signifikansi 0.533 (sig > 0.05).

5. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian terdiri dari 46 sampel, yaitu para mahasiswa yang mengunjungi Pojok BEI Universitas Dian Nuswantoro Semarang, dalam periode 1 bulan (Juni 2013).
2. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda ditemukan bukti empiris bahwa tidak ada pengaruh variabel Pendirian Pojok BEI dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar mahasiswa dalam bidang Pasar Modal. Begitu juga dengan pengujian variabel moderating, terbukti secara empiris bahwa variabel Kecerdasan emosional bukan merupakan variabel pemoderasi.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini mempunyai nilai koefisien determinasi yang tidak besar.
2. Penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi Motivasi belajar mahasiswa dalam bidang Pasar Modal seperti motivasi financial, motivasi akademis (keinginan memperbaiki nilai akademis), dan beberapa faktor lain.
3. Jangka waktu penelitian yang relatif pendek dalam pengambilan sampel yang hanya 1 bulan, sehingga mengakibatkan kurang meluasnya jumlah sampel.

5.3 AGENDA PENELITIAN MENDATANG

Hasil-hasil penelitian ini dan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian dapat dijadikan sumber ide bagi pengembangan penelitian ini di masa yang akan datang, maka perluasan penelitian yang disarankan dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian mendatang bisa memasukkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi Motivasi belajar mahasiswa dalam bidang Pasar Modal seperti motivasi financial, motivasi akademis (keinginan memperbaiki nilai akademis), dan beberapa faktor lain.
2. Penelitian mendatang perlu memperpanjang jangka waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta diklat PIM di Aceh.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhrudin. 2001. Pasar Modal di Indonesia,
- Djamarah (2002). Psikologi Belajar. Penerbit : Rineka Cipta
- Erlina, dan Sri Mulyani, 2007. Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama, USU Press, Medan.
- Gardner,H.1983.Pendidikan Emosional Usia dini.Bandung:C.V Tirta
- Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goleman, Daniel. 2006. Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari IQ. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Goleman. 1995. Kecerdasan Manusia.Jakarta: Gramedia
- Hamzah, B Uno. 2007. Model Pembelajaran. Penerbit : Bumi Aksara.
- Husein, Umar. 2000. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. PT. Gramedia Pustaka Utama dan Jakarta Business Research Center, Jakarta.
- Islakhudin, Arif. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Penggunaan Media Internet di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2008 – 2010 FKIP-UKSW Salatiga. Penelitian Non Publikasi.
- Kasmir, 2001, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rustanto, 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar demi mencapai *performance* akademik yang baik di kalangan mahasiswaSalemba Empat, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995. Tentang Pasar Modal.
- Winkel, WS. 1996. Psikologi Pengajaran. Jakarta : Grasindo
- <http://www.pendidikanekonomi.com>
- www.idx.co.id
- www.wikipedia.org.id